

PENGGUNAAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR DALAM MEMAHAMI ISI BACAAN SISWA KELAS V SDN SUNGAI PUNGGU BARU 2 KECAMATAN ANJIR MURA

Rohani Parwati

(Guru SD Negeri Sungai Punggu Baru 2)

e-mail : rohani150222@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian merupakan penelitian Tindakan kelas, dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan 1) Apakah dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran memahami isi bacaan siswa kelas V SDN Sungai Punggu 2 Kecamatan Anjir Muara ? 2) Apakah dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami isi bacaan siswa kelas V SDN Sungai Punggu 2 Kecamatan Anjir Muara ? 3) Apakah dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami isi bacaan siswa kelas V SDN Sungai Punggu 2 Kecamatan Anjir Muara ?

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sungai Punggu Baru 2 Kecamatan Anjir Muara dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dengan suasana belajar pagi hingga siang hari.

Hasil penelitian menunjukkan, secara umum menunjukkan ternyata setelah dilakukan kegiatan pembelajaran tentang “Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Compositions* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dimana pada pertemuan terakhir Siklus II ini prosentase rata-rata ketuntasan yaitu (84%) siswa telah berhasil mendapatkan nilai 7 keatas bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yakni 70% siswa tentang dalam pembelajaran. Jadi melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Compositions* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pemahaman Isi Bacaan

USE OF COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION IN IMPROVING LEARNING ABILITY IN UNDERSTANDING THE CONTENT OF READING STUDENTS OF CLASS V AT SD NEGERI SUNGAI PUNGGU BARU 2, ANJIR MUARA

ABSTRACT

This research is a classroom action research, carried out to answer the questions 1) Can using the Cooperative Integrated Reading and Composition method increase teacher activity in learning to understand the reading content of fifth graders at SDN Sungai Punggu 2, Anjir Muara District? 2) Can using the

Cooperative Integrated Reading and Composition method increase student activity in learning to understand the reading content of fifth graders at SDN Sungai Punggu 2, Anjir Muara District? 3) Can using the Cooperative Integrated Reading and Composition method improve student learning outcomes in learning to understand the reading content of fifth graders at SDN Sungai Punggu 2, Anjir Muara District?

This research was carried out in 2 cycles with the research subjects being fifth grade students of SDN Sungai Punggu Baru 2, Anjir Muara District with a total of 25 students consisting of 10 male students and 15 female students with a learning atmosphere from morning to afternoon.

The results showed, in general, it turned out that after learning activities about "Using the Cooperative Integrated Reading and Compositions Method could improve students' ability to understand the content of the reading. Where at the last meeting of Cycle II, the average percentage of completeness is (84%) students have managed to get a score of 7 and above even exceeds the success indicator, which is 70% of students about learning. So, through the Cooperative Integrated Reading and Compositions method, it can improve students' reading comprehension in the learning process

KEY WORD : Understanding Content Reading

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak ada bedanya seperti menulis, membaca di SD pun dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu : 1. Membaca kelas rendah ; dan 2. Membaca kelas tinggi. Hakikat membaca ialah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S Harjosujono : 2010 : 7.2) Kelompok membaca kelas tinggi atau membaca lanjutan semakin tinggi kelasnya semakin banyak membaca pemahamannya, untuk membaca jenis ini diberikan di kelas 3, 4, 5, dan 6. Pada dasarnya tujuan pengajaran membaca lanjutan ini adalah bagaimana guru dapat memperlancar kemampuan siswa untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna dan akhirnya dapat memahami isi wacana. (Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis kelas 3, 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Depdikbud). Kelompok membaca kelas rendah dapat disebut membaca permulaan yang sepenuhnya dilaksanakan atau disejajarkan di kelas 1 dan kelas 2 dan selanjutnya di kelas-kelas yang lebih tinggi, tetapi jangan lupa bahwa membaca teknik ini masih tetap dipakai sampai membaca kelas tinggi, hanya kadar pemakaiannya berkurang, semakin tinggi kelasnya semakin berkurang membaca tekniknya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan kemampuan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Tetapi kemampuan itu tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dalam hubungan ini guru dituntut untuk mampu membantu siswanya dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Tugasnya yang utama di SD ialah menggabungkan dasar-dasar kemampuan membaca yang sangat diperlukan agar dapat mengikuti

studi lanjutan. Karena itu seyogyanya guru menguasai dengan baik bagaimana mengembangkan kemampuan tersebut pada siswa SD.

Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesustraan, resensi kritis, drama tertulis, pola-pola fiksi. Namun pada di lapangan, pada proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sungai Punggu Baru 2 masih jauh dari yang diharapkan, nilai rata-rata ulangan semester tahun Ajaran 2020/2021 adalah 4,25 yang seharusnya 7,00 standar ketuntasan belajar. Hal ini, mungkin disebabkan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Banyak pendapat tentang batasan membaca yang telah dikemukakan oleh para pakar. Batasan itu adalah sebagai berikut : membaca itu bersifat aktif, membaca memerlukan strategi, dan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara dan menulis.

Membaca merupakan suatu proses. Hal ini didukung oleh beberapa batasan tentang membaca. Berikut ini Hodgson (Depdiknas, 2009:3) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Selanjutnya Andersen (Depdiknas, 2009:3) berpendapat bahwa membaca adalah proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Batasan membaca tersebut dikenakan pada membaca level paling rendah. Finochiaro dan bonono (dalam Depdiknas, 2009:4) menyatakan bahwa membaca adalah proses memetik serta memahami arti / makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Batasan itu lebih tepat dikenakan pada membaca literal. Dipihak lain Thorndike (dalam Depdiknas 2009:4) berpendapat bahwa membaca merupakan proses memetik serta memahami arti / makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Batasan itu lebih tepat dikenakan pada membaca literal. Dipihak lain Thorndike (dalam Depdiknas 2009:4) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir atau bernalar.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu, misalnya untuk memperoleh pesan penulis, memperoleh pemahaman memetik dan memahami arti / makna dalam bahasa tertulis.

Membaca bersifat aktif. Sekalipun membaca merupakan keterampilan reseptif, membaca tetap merupakan kegiatan yang menuntut keaktifan pembaca. Pembaca aktif mengenali lambang-lambang tertulis, memahami isi bacaan, menulis ide-ide utama bacaan, menggaris bawahi bagian-bagian yang penting.

Membaca memerlukan strategi. Berbagai strategi dilakukan pembaca agar tujuan membacanya tercapai. Apakah pembaca akan menerapkan strategi tradisional, atau strategi lainnya. Yang pasti uap pemilihan strategi akan berdampak pada perolehan hasil baca.

Membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara dan menulis sewaktu membaca pembaca yang baik akan menyimak bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil bacaannya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

2. Tujuan Membaca

Menurut Nurhadi (2011:136) menuliskan bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu yaitu berupa prestise, membaca untuk mendapat rasa lebih bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- b. Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan.
- c. Mengganti pengalaman estetika yang sudah usang
- d. Menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan dan penyakit tertentu.

3. Macam-Macam Membaca

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa jenis pengajaran membaca lanjut terdiri atas : membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca pustaka/bebas, membaca bahasa dan membaca indah.

a. Membaca Teknik

Membaca teknik menurut Wiet Supratman (2013:38) yang disuarakan atau nyaring. Membaca teknik bertujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan baca. Kesalahan baca itu, misalnya kesalahan pelafalan kata, pemenggalan kalimat, lagu / intonasi kalimat. Kesalahan baca bisa berakibat kesalahan pemahaman isi yang dibaca.

b. Membaca Dalam Hati

Wiet Supratman (2013:40) menyatakan “Kegiatan membaca dalam hati melakukan tanpa bersuara. Kegiatan membaca dalam hati pada hakekatnya kegiatan membaca yang dilakukan oleh mereka yang sudah mempunyai kemampuan membaca teknis yang baik.

c. Membaca Cepat

Membaca cepat ialah membaca yang ditujukan untuk melatih anak dengan secepat-cepatnya membaca dalam hati sambil mengusahakan penangkapan isi bacaan.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis sebab penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktekkan oleh guru sehari-hari. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada dalam pekerjaan guru. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam kancan kelas tempat guru mengajar. (Kasbolah ES, 2002:15).

Sedangkan Prosedur / langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran sistem spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (2009 : 48) yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Setting dalam penelitian tindakan kelas adalah keadaan sekolah khususnya kelas dan siswa-siswinya yang harus ada ketika guru (peneliti) sedang melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Sungai Punggu Baru 2 Kecamatan Anjir Muara dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dengan suasana belajar pagi hingga siang hari.

B. Skenario Tindakan

Langkah merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Melakukan tindakan sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang kita buat. Melakukan pengamatan merupakan langkah ketiga. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Refleksi sebagai langkah keempat kita lakukan setelah tindakan berakhir. Adapun skenario tindakan penelitian tindakan ini dirancang sebagai berikut :

1. Siklus I

- a. Merencanakan tindakan yang sesuai dengan kesepakatan untuk melakukan pelatihan siswa secara sistematis tentang membaca tema tata tertib, kegiatan dan pengalaman.
- b. Tindakan (*action*) :
 - 1) Pendahuluan Memberikan remedial materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan hasil tes formatif.
 - 2) Kegiatan Inti dengan Membentuk 4 kelompok secara heterogen, kemudian Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah itu, Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
 - 3) Penutup, dengan Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, dan Guru membuat kesimpulan bersama.
- c. Pengamatan (*observasi*), Oleh peneliti dinilai kemampuan siswa untuk menceritakan kembali isi teks wacana.
- d. Refleksi terhadap hasil observasi, bagaimana kesan guru, dan hasil penelitian peneliti. Ternyata masih perlu dilakukan tindakan dalam siklus kedua.

2. Siklus II

Merencanakan tindakan yang sesuai dengan kesepakatan untuk melakukan latihan siswa secara sistematis tentang membaca pemahaman dengan tema kesehatan, lingkungan dan pendidikan, sedangkan tindakannya hamper sama dengan Siklus I.

C. Data dan Cara Pengambilan Data

Sumber data ini diambil oleh peneliti pada siswa kelas V SDN Sungai Punggu Baru 2 dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sementara itu Jenis data yang akan diteliti adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Jenis data ini diperoleh dari kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok serta kemampuan siswa secara individu menjawab soal-soal tes yang diberikan dari keseluruhan tindakan siklus.

Cara pengambilan data adalah 1) Data aktivitas siswa dalam kelompok diambil dari lembar observasi, 2) Data tanggapan yang diambil dari hasil pengamatan observer, 3) Data hasil belajar siswa secara individu dengan memberikan tes hasil belajar.

Sedangkan analisis data diperoleh dari lembar observasi, lembar pengamatan kelompok, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis statistik. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentasi yang dicari

F = Nilai perolehan

N = Jumlah siswa

100 % = Nilai ketetapan dalam mencari jumlah angka.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang akan ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :” Tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila 70 % siswa memperoleh rata-rata minimal 7.”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus 1

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pada metodologi penelitian sebelumnya, yakni persiapan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan penutup. Hal ini dilaksanakan baik pada pertemuan 1, yang digelar tanggal 7 Oktober 2021, pertemuan 2 digelar pada tanggal 14 Oktober 2021, dan pertemuan 3 pada tanggal 21 Oktober 2021.

2. Observasi dan Evaluasi

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan abseser dari guru pamong dari tiga kali pertemuan pada siklus I ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1. OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang di Observasi	Skor					Bobot	Nilai Skor x Bobot
			1	2	3	4	5		
I	Pertemuan 1	1. Persiapan pembelajaran			x			25	75
		a) Pendahuluan 10 menit			x			5	15
		b) Kegiatan inti 35 menit		x				30	60
		c) Kesimpulan 5 menit				x		5	20
		d) Evaluasi 15 menit			x			5	15
		2. Motivasi siswa belajar				x		5	20
		3. Kemajuan siswa belajar				x		5	20
		Jumlah					80	225	
		Rata-Rata						2,81	
II	Pertemuan 2	1. Persiapan pembelajaran				x		25	100
		a) Pendahuluan 10 menit			x			5	15
		b) Kegiatan inti 35 menit			x			30	90
		c) Kesimpulan 5 menit				x		5	20
		d) Evaluasi 15 menit				x		5	20
		2. Motivasi siswa belajar				x		5	20
		3. Kemajuan siswa belajar				x		5	20
		Jumlah					80	285	
		Rata-rata						3,56	
III	Pertemuan 3	1. Persiapan pembelajaran					x	25	125
		a) Pendahuluan 10 menit				x		5	20
		b) Kegiatan inti 35 menit			x			30	90
		c) Kesimpulan 5 menit				x		5	20
		d) Evaluasi 15 menit				x		5	20
		2. Motivasi siswa belajar				x		5	20
		3. Kemajuan siswa belajar				x		5	20
		Jumlah					80	315	
		Rata-rata						3,94	
		Jumlah seluruh pertemuan						825	
							240	3,44	

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{S \times B}{B} = \frac{825}{240} = 3,44 = A, B, \textcircled{C}, D$$

- A. Amat Baik = 4,00 – 5,00
- B. Baik = 3,50 – 3,99
- C. Cukup = 3,00 – 3,49
- D. Kurang = < 3,00

Berdasarkan tabel tersebut diatas tentang kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan waktu ketika guru melaksanakan pembelajaran oleh guru pamong pada pertemuan kesatu (2,81), pertemuan kedua (3,56) sedangkan pertemuan ketiga pada siklus I adalah (3,94), dari keterangan tersebut bahwa penggunaan waktu belum efektif dari keseluruhan memperoleh rata-rata (3,44), katagori nilai adalah cukup.

Berdasarkan hasil belajar siswa terhadap membaca pemahaman dari tiga kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut : pertemuan kesatu (28 %), pertemuan kedua (40 %), pertemuan (52 %) siswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan (72 %) pertemuan kesatu, (60 %) pertemuan kedua dan (48 %) yang belum tuntas dalam pembelajaran.

d. Evaluasi Hasil Pengamatan Kegiatan Kelompok

Hasil pengamatan pada kelompok dari tiga kali pertemuan pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. HASIL PENGAMATAN KERJA KELOMPOK SIKLUS I

No	Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Kelompok I	80	85	90
2	Kelompok II	75	75	80
3	Kelompok III	85	85	90
4	Kelompok IV	75	80	85
	Rata-rata	78,75	81,25	86,25

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil kerja kelompok saat pembelajaran memahami isi bacaan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat disimpulkan pada pertemuan kesatu : Kelompok 1 (80), Kelompok 2 (75), kelompok 3 (85), kelompok (75). Pertemuan kedua : kelompok 1 (90), kelompok 2 (75), kelompok 3 (85), kelompok 4 (80) dan pertemuan ketiga : kelompok 1 (90), kelompok 2 (80), kelompok 3 (90), kelompok 4 (85). Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan cukup baik namun masih perlu meningkatkan kerjasama, cara mempresentasikan serta cara memberikan tanggapan terhadap teks wacana, karena rata-rata hasil kerja kelompok dari 3 kali pertemuan adalah (82,09).

3. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pertama, kedua dan ketiga pada siklus I ini maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kendala atau hambatan yang dihadapi

- 1) Tidak semua kelompok mampu menanggapi ide pokok, membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan, hal ini tentunya banyak menyita waktu sehingga waktu pembelajaran tidak efektif lagi.
- 2) Kelompok masih banyak yang malu, ragu dan merasa gugup ketika mempresentasikan hasil tanggapan didepan kelas.
- 3) Sebagian besar siswa adalah kelompok diam dan siswa yang aktif saja yang menanggapi.
- 4) Ketika lembar soal dibagikan sebagian besar siswa mendapat nilai rata-rata dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70%.

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang di Observasi	Skor					Bobot	Nilai Skor x Bobot
			1	2	3	4	5		
III	Pertemuan 3	1. Persiapan pembelajaran					x	25	125
		a) Pendahuluan 10 menit					x	5	25
		b) Kegiatan inti 35 menit				x		30	120
		c) Kesimpulan 5 menit					x	5	25
		d) Evaluasi 15 menit					x	5	25
		2. Motivasi siswa belajar				x		5	20
		3. Kemajuan siswa belajar					x	5	25
		Jumlah						80	365
		Rata-rata							4,56
		Jumlah seluruh pertemuan							1050
								240	4,375

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{S \times B}{B} = \frac{1050}{240} = 4,375 = \textcircled{A}, B, C, D$$

- A. Amat Baik = 4,00 – 5,00
- B. Baik = 3,50 – 3,99
- C. Cukup = 3,00 – 3,49
- D. Kurang = < 3,00

Berdasarkan tabel tersebut diatas tentang kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan waktu mengalami kemajuan yang sangat signifikan dibuktikan pada pertemuan kesatu (4,06), pertemuan kedua (4,50) dan pertemuan ketiga (4,56) jadi rata-rata nilai secara keseluruhan pada siklus II ini adalah (4,375), sehingga dapat dikatakan sangat baik.

b. Observasi Aktivitas/Sikap Siswa dalam KBM

Hasil pengamatan oleh guru pamong tentang aktivitas / sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Komponen Objek Sikap	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
I	Pertemuan 1	1. Respon terhadap mata pelajaran	21	84 %
		2. Respon terhadap guru	21	84 %
		3. Respon terhadap KBM	23	92 %
		4. Respon terhadap tugas	24	96 %
II	Pertemuan 2	1. Respon terhadap mata pelajaran	23	92 %
		2. Respon terhadap guru	22	88 %
		3. Respon terhadap KBM	23	92 %
		4. Respon terhadap tugas	24	96 %
III	Pertemuan 3	1. Respon terhadap mata pelajaran	23	92 %
		2. Respon terhadap guru	23	92 %
		3. Respon terhadap KBM	24	96 %
		4. Respon terhadap tugas	24	96 %
		Jumlah		1100
		Rata-rata	12	91,67 %

Berdasarkan pengamatan dari guru pamong dalam mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini prosentasi yang dicapai adalah (91,67 %) dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami kemajuan yang sangat membanggakan.

c. Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi dari tiga kali pertemuan pada siklus II ini tentang “ Penggunaan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Ket
		F	%	F	%	F	%	
1	10	-	-	-	-	2	8 %	Pertemuan I = belum tuntas II = tuntas III = tuntas
2	9	1	4 %	2	8 %	4	16 %	
3	8	7	28 %	8	32 %	8	32 %	
4	7	7	28 %	9	36 %	7	28 %	
5	6	6	24 %	4	16 %	3	12 %	
6	5	4	16 %	2	8 %	1	4 %	
7	4	-	-	-	-	-	-	
8	3	-	-	-	-	-	-	
9	2	-	-	-	-	-	-	
10	1	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah siswa yang tuntas	25	28 %	25	40 %	25	52 %	

Berdasarkan tabel 7 tersebut tentang prosentase rata-rata hasil belajar siswa dari tiga kali tindakan pada siklus II dapat diuraikan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pertemuan kesatu (60 %), pertemuan kedua (70 %) dan pertemuan ketiga (84 %) yang mendapat nilai diatas 70. Dan dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa perolehan nilai terhadap siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yaitu pertemuan kesatu (40 %), pertemuan kedua (30 %), dan pertemuan ketiga (16 %). Dari uraian tersebut diatas bahwa tindakan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil, terbukti (84 %) siswa sudah tuntas dalam belajarnya melampaui dari indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu 70 % siswa harus tuntas dalam pembelajaran.

d. Evaluasi Hasil Pengamatan Kerja Kelompok

Hasil pengamatan kerja kelompok pada tiga kali kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 8. HASIL PENGAMATAN KERJA KELOMPOK SIKLUS II

No	Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Kelompok I	90	95	95
2	Kelompok II	80	80	85
3	Kelompok III	95	95	95
4	Kelompok IV	75	85	85
	Rata-rata	85	88,75	90

Berdasarkan tabel 8 tentang hasil pengamatan kegiatan kerja kelompok pada tiga kali kegiatan proses belajar mengajar dapat dilihat bahwa pertemuan kesatu kelompok 1 (90), kelompok 2 (80), kelompok 3 (95), dan kelompok 4 (75). Pertemuan kedua pada siklus II kelompok 1 (95), kelompok 2 (80), kelompok 3 (95), kelompok 4 (85) sedangkan pada pertemuan ketiga, kelompok 1 (95), kelompok 2 (85), kelompok 3 (95), kelompok 4 adalah (85).

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Compositions* menunjukkan perubahan yang memuaskan. Karena dari hasil rata-rata dari tiga kali kegiatan siklus II ini adalah (87,92).

3. Refleksi Siklus II

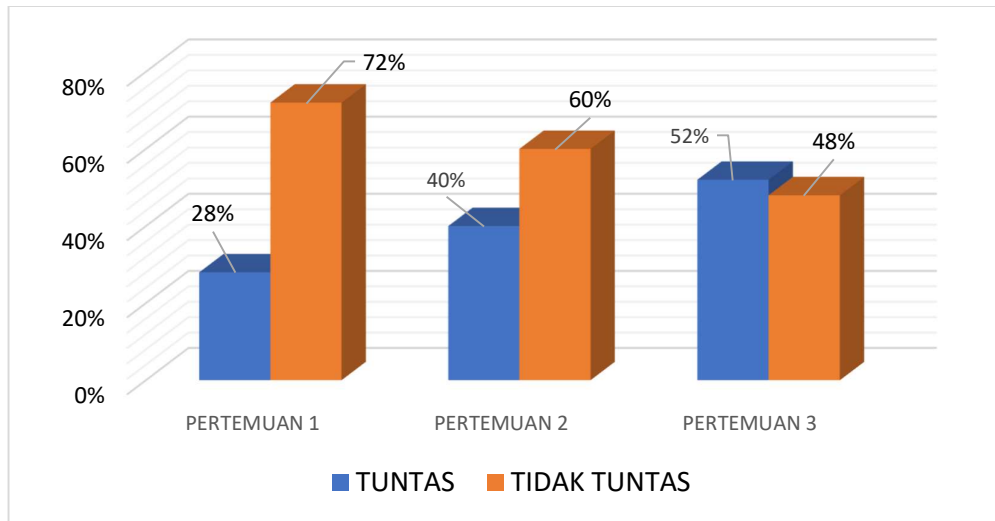
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II dari tiga kali pertemuan meningkat kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V terhadap isi wacana yang diberikan pada setiap pembelajaran.

Dari hasil analisis terhadap hasil akhir secara umum menunjukkan ternyata setelah dilakukan kegiatan pembelajaran tentang “Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Compositions* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dimana pada pertemuan terakhir Siklus II ini prosentase rata-rata ketuntasan yaitu (84%) siswa telah berhasil mendapatkan nilai 7 keatas bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yakni 70% siswa tentang dalam pembelajaran.

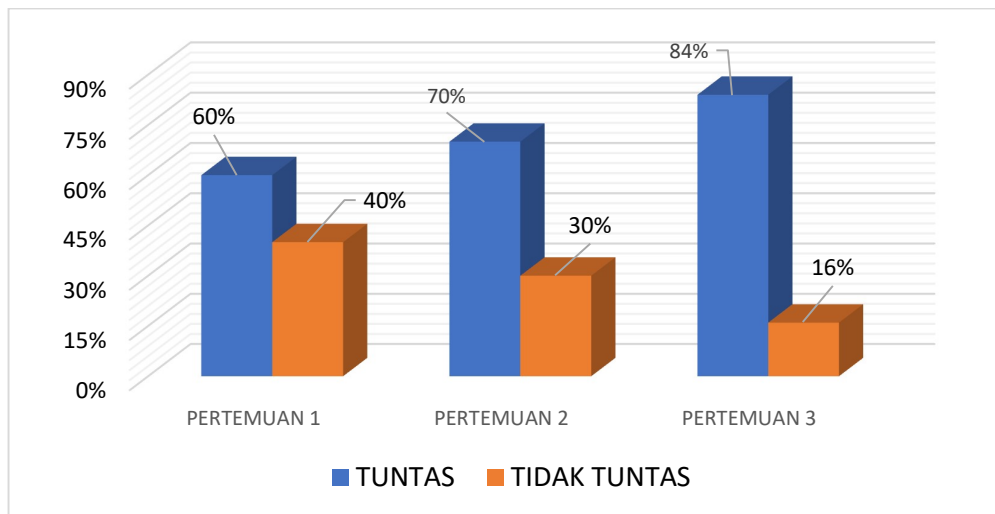
Jadi dengan demikian melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Compositions* dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan tindakan siklus pada penelitian ini dapat diterima.

C. Analisis Tindakan

Berdasarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penggunaan waktu efektif, hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta hasil pengamatan kerja kelompok mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Untuk hasil belajar siswa pada tiap-tiap pertemuan baik Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1 KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS I



Grafik 2 KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS II

Jadi seluruh kegiatan pembelajaran sudah selesai dilaksanakan dan dibuktikan dari hasil pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada siklus II memperoleh nilai di atas indikator keberhasilan yakni 70 % siswa tuntas dalam belajar.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan, dari dua kali siklus yang telah dilaksanakan dimana pada tiap-tiap akhir pertemuan dilakukan koreksi terhadap hasil belajar siswa secara individu dapat disimpulkan

bahwa “Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sungai Punggu Baru 2. Hal ini terbukti dari rata-rata keberhasilan siswa dalam evaluasi secara individu pada pertemuan terakhir siklus II adalah siswa tuntas dalam belajar. Dan dari hasil tersebut diatas melebihi dari indikator keberhasilan yakni siswa telah mampu memperoleh nilai di atas 7.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka disarankan kepada :

1. Siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca sehingga mudah untuk memahami isi bacaan.
2. Guru yang mengalami kesulitan yang sama dalam mengajar hendaknya menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk memahami isi bacaan ; sebagai upaya tindakan pemecahan.
3. Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan pembelajaran dalam membaca pemahaman.
4. Kepada Pemerintah dan instansi terkait (Depdiknas) hendaknya melakukan pengawasan terhadap kebijakan pendidikan khususnya sistem evaluasi pendidikan dasar untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Subur, (2012), *MUTU (Media Komunikasi dan Informasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar)* Jakarta : Primari Education Quality Improvement Project (PGQIP)
- Ahmad, S Harjosujono, (2010) , *Hakekat kegiatan Pembelajaran Membaca*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, (2009), *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Membaca*, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas
- Kasihani, Kasbolah ES. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Mochlisah, (2010), *Materi Pokok Pembelajaran Bahasa Indonesia 3*, Jakarta : Dirjen Dikti.